

**EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *SNOWBALL DRILLING* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI  
SMA NEGERI I SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Pendidikan Akuntansi



*Disusun Oleh:*

**LITA MUTIAH**  
NIM: A 210 060 028

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini akan membawa dampak kemajuan diberbagai bidang kehidupan. Berbagai perkembangan ini semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten. SDM yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM di Indonesia adalah melalui pendidikan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang isinya: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun fungsi pendidikan pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hadi (2005:18), dalam buku pengantar pendidikan menyatakan pendidikan itu adalah pengaruh, bantuan atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggungjawab kepada anak didik. Sedangkan menurut Tirtahardja (2005) unsur-unsur pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik)
2. Orang yang membimbing (pendidik)
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
4. Kearah yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
5. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
6. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).

Dari uraian di atas pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pendidikan yang berkaitan dengan mutu tenaga kependidikan dan pengalaman masa lampau.

Dunia pendidikan sedang mengalami banyak perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Guru merupakan komponen paling

menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus dapat perhatian yang utama. Guru memegang peranan utama dan berbagai tugas dan tanggung jawab. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar tugas dan tanggung jawab guru adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator. Selain itu tugas tanggung jawab guru mencakup bidang pengajaran, bimbingan, pembinaan hubungan dengan masyarakat pengembangan kurikulum dan pengembangan profesi (Sugeng, 2004:14). Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab guru adalah merangsang dan membimbing proses belajar siswa, sehingga nantinya akan tercapai suatu masyarakat yang modern yang dicita-citakan bangsa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, tidak terlepas dari kualitas, semangat, dan kepribadian para guru yang setiap harinya berkiprah dalam proses belajar mengajar di sekolah. Gurulah yang sebenarnya menjadi ujung tombak dalam mengisi pembangunan, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu profesi guru merupakan pekerjaan panggilan hati nurani yang sangat mulia. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan serta penerapan konsep diri. Menurut Holil (2008), proses belajar mengajar adalah kegiatan yang integral (terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang belajar”. Keberhasilan proses belajar mengajar tercermin dalam peningkatan hasil belajar untuk mencapai hasil belajar dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berperan sebagai input sekaligus sebagai output serta guru sebagai fasilitator.

Menurut Yahya (2003), tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan mampu meningkatkan kualitas manusia dan meningkatkan mutu kehidupan harus dihadapi, baik oleh pendidikan di sekolah maupun pendidikan di luar sekolah. Karena kunci masa depan suatu bangsa adalah sumber daya manusia. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas ini akan dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain bidang pendidikan.

Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak mungkin datang begitu saja tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh. Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari pihak luar salah satu faktor penting dalam yang mendukung keberhasilan sekolah adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang sangat menunjang pembelajaran siswa.

Belajar merupakan suatu hal pokok yang melekat pada peserta didik. Peserta didik di sini mulai dari sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) sampai perguruan tinggi. makin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka pelajar akan mempunyai beban yang bertambah pula. Beban tersebut menjadi mudah apabila setiap siswa memiliki kesadaran akan arti penting dan hasil yang diperoleh dalam belajar yang dilaksanakan. Hasil yang baik dicapai siswa dengan usaha-usaha yang maksimal dan strategi yang tepat.

Menurut Hamalik (2003) mengatakan bahwa belajar merupakan terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku misalnya kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Dari uraian di atas kesimpulan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang atau perilaku yang disebabkan adanya berbagai usaha yang ditandai dengan adanya respon yang baik dari diri seseorang tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2002:44) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Dari pendapat tersebut bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja yang melibatkan aspek mental yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang relatif mantap akibat pengalaman dan interaksi terhadap lingkungan.

Menurut Djamarah (2002:16) berpendapat bahwa belajar pada dasarnya sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang

bersifat menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai dengan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Mulyasa (2003), Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan besar sesuai dengan apa yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi

setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran dapat diterima siswa. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Sedangkan peran guru adalah fasilitator dan bukan sebagai sumber utama belajar.

Menurut Djamarah (2000:9-13) Peran guru diantaranya:

1. peran guru dalam proses belajar mengajar adalah mengajar
2. Peran guru dalam pengadministrasian adalah wakil masyarakat
3. Peran guru secara pribadi adalah orang tua
4. Peran guru secara psikologis adalah ahli psikologis pendidikan

Untuk membuktikan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dari siswa bukanlah hal yang mudah. Fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber utama belajar yang paling benar. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas tentang pemilihan strategi belajar mengajar, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Paradigma lama dalam dunia pendidikan berkaitan dengan proses belajar mengajar bersumber pada teori tabularasa John Kocke yang mengungkapkan bahwa pikiran seorang anak bagaikan kertas kosong yang putih bersih yang siap menunggu tulisan-tulisan dari gurunya (Lie, 2002:2).

Untuk mencapai tujuan maka dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Yang dimaksud dengan kualitas disini adalah kegiatan belajar mengajar berlangsung secara menyenangkan, apakah siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi pelajaran, bagaimana dengan keterlibatan

dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil pembelajaran pada sekolah tersebut (Mulyasa, 2005). Proses pembelajaran yang berkualitas, akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa atau hasil pembelajaran tersebut, tercermin dari prestasi siswa yang berwujud angka atau nilai.

Menurut Sudjana (2000:56) menyatakan bahwa “penilaian kualitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil semata-mata, tetapi juga pada proses”.

Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai tes hasil belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru sudah berupaya menyampaikan materi dengan rinci dan jelas, terutama pada pelajaran akuntansi. Dalam pemberian materi ini, meskipun guru di sekolah telah berusaha namun kenyataannya dilapangan hasil belajar para siswa tidak sesuai yang diharapkan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, maka dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Agar hal tersebut di atas dapat terwujud, guru seharusnya mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara pembelajaran siswa. Model belajar akan membahas bagaimana cara belajar

siswa dengan berbagai variasi sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Jika guru terlibat di dalamnya dengan menggunakan berbagai metode yang dikembangkan, maka guru akan berperan sebagai pemimpin belajar dan fasilitator belajar dan siswa sebagai pelajar.

Usaha guru dalam mengatur, mengkombinasikan dan menggunakan berbagai variabel pengajaran mutlak diperlukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Karena itu maka pemilihan metode strategi dan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi kelas yang bersangkutan merupakan hal yang sangat penting.

Menurut Sagala (2003) seorang guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga diharuskan menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik.

Menurut Slameto (2003: 65), metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam pembelajaran. Sebagian besar metode pembelajaran yang digunakan guru adalah pembelajaran konvensional. Dalam metode pembelajaran konvensional, pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, sehingga mendorong aktivitas siswa yang cenderung diam mendengarkan dan mencatat hal yang penting dari pembelajaran.

Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktifitas siswa secara langsung. Kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dalam pendidikan akuntansi sebagian besar disebabkan karena metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang bervariasi. Dengan kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak dan prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan. Hal ini mengakibatkan sikap anak yang pasif terhadap pelajaran yang disampaikan.

Menurut Lie (2002:8) Metode pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses belajar dalam kelompok-kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Tidak semua kerja kelompok dapat dianggap sebagai belajar dengan model *snowball drilling*.

Menurut Lie (2002), metode dalam pembelajaran kooperatif, antara lain: (1) PQ4R; (2) GNT (Guided Note Taking); (3) SD (Snowball drilling); (4) CM (Concept Mapping); (5) GQGA (Giving Question and Getting Answer); (6) QSH (Question Student Have); (7) TS (Talking Stick); (8) ETH (Everyone is Teacher Here). Metode *snowball drilling* dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting: prestasi akademis (hasil belajar), toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan dapat membentuk kepribadian unggul pada siswa dalam suasana pembelajaran yang demokratis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang akan permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari rekayasa peneliti. Dalam PTK, peneliti dan guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan dapat memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Menurut Mundilarto (2004) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Rustam dan Mundilarto (2004) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Masalah berasal dari guru
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
3. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian.
4. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
5. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk

memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut tidak dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya (Suhardjono, 2006).

Berdasarkan hasil belajar dan tujuan PTK maka masalah yang muncul diharapkan dapat dipecahkan, sehingga keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkoordinasikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa lainnya. Salah satu upaya peningkatan keberhasilan pendidikan akuntansi yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball drilling*. Strategi ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab belajar siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak melakukan (Sumarwati, 2007).

Melalui strategi *snowball drilling* ini, diharapkan siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar karena proses belajar siswa melalui beberapa tahap kejenuhan. Tentunya bimbingan guru dalam melakukan tahap demi tahap akan menambah motivasi siswa dalam belajar. Selain itu strategi *snowball drilling* dapat mengatasi kelemahan-kelemahan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar di Kelas XI SMA Negeri I Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara guru dengan peneliti pada mata

pelajaran akuntansi dengan mencoba menerapkan strategi *snowball drilling*, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Dari uraian di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul: Efektivitas Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Snowball drilling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Sukoharjo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran yang masih rendah
2. Pada saat pembelajaran akuntansi banyak guru yang kurang memperhatikan apakah siswanya dapat menerima pembelajaran yang dilakukan pada pelajaran akuntansi. Dominasi guru sangat tinggi sedangkan pengorganisasian siswa cenderung searah.
3. Penelitian pembelajaran dengan pendekatan *snowball drilling* ini memfokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball drilling*.
2. Kualitas pembelajaran dibatasi pada peningkatan hasil belajar setelah menerima pengalaman belajar akuntansi dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball drilling*
3. Subjek penelitian adalah para siswa

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu apakah melalui strategi pembelajaran *snowball drilling* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa XI SMA Negeri I Sukoharjo tahun ajaran 2009/2010?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu kegiatan yang harus kita ketahui sebelum menentukan suatu langkah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran akuntansi melalui strategi pembelajaran *snowball drilling*. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa melalui strategi pembelajaran *snowball drilling*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya dan ilmu

pendidikan ekonomi akuntansi pada khususnya. Adapun yang penulis harapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan mengenai kegunaan strategi pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball drilling*.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai informasi ataupun alternatif lain dalam strategi belajar yang lebih efektif.
  - b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran akuntansi.
  - c. Bagi Penelitian
    - 1) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya sebuah pemilihan metode pengajaran dalam sebuah lingkup belajar.
    - 2) Memberikan pengalaman dari sebuah pengajaran yang telah dilakukan
    - 3) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan atas ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.

## **G. Sistematika Penelitian**

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yaitu:

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi konsep, definisi operasional, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

### **BAB IV        ANALISIS DATA**

Bab ini berisi hasil penelitian, pengujian kualitas dan hasil analisis data.

### **BAB V        PENUTUP**

Dalam penutup diuraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**